

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik  $\geq$  140 mmHg dan tekanan diastolik  $\geq$  90 mmHg. Hipertensi dikenal secara luas sebagai salah satu penyakit kardiovaskular. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan 4,5 % dari beban penyakit secara global dan memiliki prevalensi hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju (Smeltzer, 2017). Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung. Selain dapat mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Penyakit ini bertanggung jawab terhadap tingginya biaya pengobatan dikarenakan alasan tingginya angka kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit dan penggunaan obat jangka panjang (Harwandy & Maziyyah, 2017).

Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, memperbanyak olahraga dan istirahat yang cukup (Setiati, *et al*, 2018). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika

tidak minum obat. Pengetahuan ini penting untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi (Damayanti, *et al*, 2018).

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk kesehatan masyarakat yang perlu segera ditanggulangi. Tanpa penanggulangan yang baik, penyakit ini akan mengganggu kehidupan penderita sehari-hari dan cenderung dapat menimbulkan komplikasi. Hambatan dalam pengobatan ini disebabkan penderita yang lalai, tidak mendengarkan nasehat dokter atau apoteker, kurang pengetahuan dan pemahaman dalam minum obat serta kurangnya pengetahuan mengenai obat yang benar sehingga perlu kerjasama yang erat antara tenaga kesehatan dan pasien (Tyashapsari dan Zulkarnain, 2017). Pengertian yang salah tentang perawatan hipertensi sering terjadi karena kurangnya pengetahuan.

Menurut data WHO (2020), di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4 % orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 74,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), diikuti Jawa Barat (39,6%), Kalimantan Timur (39,3%). Jawa Tengah menduduki peringkat 4 (37,57%) dan terendah di Papua (22,2%). Jumlah prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 17,74%, dan dikota surakarta prevalensi hipertensi sebesar 22,91. Kejadian hipertensi yang meningkat setiap tahun mengindikasikan bahwa hipertensi perlu dan harus diatasi. Pengobatan hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis (Purwanto, dkk, 2020).

Pengetahuan terhadap pengobatan secara umum meliputi ketepatan pasien menggunakan obat, mengetahui semua aturan dan nasihat dari berbagai pihak terkait. pengetahuan merupakan hal yang sangat penting agar seseorang yang menderita hipertensi tidak mengalami komplikasi lebih lanjut (Puspita, *et al*, 2017). Pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi faktor dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi serta keadaan sosial budaya. Penelitian Hananditia, dkk (2016) tentang tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi Puskesmas Kota Malang berada pada kategori cukup baik dengan persentase 72,63%, dan kategori baik berada pada presentase terendah yaitu sebesar 27,37%. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan hipertensi (Haswan, 2017). Penelitian Apriliani (2020) menunjukkan bahwa seseorang yang memperoleh informasi tentang suatu penyakit dan cara pengobatannya, maka lebih mungkin untuk berhasil dalam mengelola penyakit tersebut. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Susiati, dkk (2016) yang menunjukkan adanya pengetahuan penggunaan obat hipertensi yang rendah dari masyarakat di UPT Panti Wredha Mojokerto, yaitu kurang dari 40%.

Dari data penelitian di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan hipertensi. Tujuan penelitian ini

adalah ingin mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan hipertensi di Puskesmas Sangkrah. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sangkrah karena peneliti melihat bahwa banyak pasien hipertensi yang masih kurang memahami penggunaan obat hipertensi sehingga memicu terjadinya banyak kesalahan dalam pengobatan. Atas dasar itulah maka peneliti menyusun sebuah penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Puskesmas Sangkrah Tentang Penyakit Hipertensi”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Puskesmas Sangkrah tentang penyakit hipertensi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Puskesmas Sangkrah tentang penyakit hipertensi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti sebagai profesi farmasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yang benar tentang penyakit hipertensi.

#### **1.4.2. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu farmasi tentang pentingnya tingkat pengetahuan penyakit hipertensi.

#### **1.4.3. Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Sangkrah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pengetahuan penyakit hipertensi sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan.

#### **1.4.4. Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai data tambahan bagi penelitian selanjutnya tentang tingkat pengetahuan penyakit hipertensi.